

## BAB V

### GAMBARAN UMUM TPA

#### AL-MUKHLISIN WONOTORO, PUCUNG , GIRISUBO, GUNUNGKIDUL

##### A. Sejarah Berdirinya TPA Al-Mukhlisin

Pada awalnya dahulu bernama masjid, akan tetapi masih Mushola Al-Mukhlisin. Al-Mukhlisin berdiri tahun 1985 yang pada mulanya namanya masih Mushola Al-Mukhlisin, berdiri atas keinginan masyarakat muslim sekitar karena belum adanya tempat Ibadah untuk Umat Islam yang terdekat dan atas Wakaf dari Ibu Mujiyem dan Suharno Tahun 1990 Mushola Al-Mukhlisin diperlebar serambinya (pemugaran pertama) dana dari Donatur sekitar dari jamaah sekitar. Tahun 2003 tepatnya Bulan September 2003 Mushola Al-Mukhlisin di pugar total karena kondisi bangunan yang sudah sebagian rusak dan adanya peningkatan jamaah yang semakin banyak dan sejak pemugaran total ini Nama Mushola diganti Nama Masjid Al-Mukhlisin, sumber dana dari donator luar dan jamaah.

Pada Tahun 2009 bangunan masjid ditambah dengan serambi utara timur atas wakaf dari Ibu Sujirah. Sampai sekarang masjid Al-Mukhlisin secara fisik berkembang terakhir bulan Romadhon 1431 H menambah serambi masjid dengan sumber dana dari infaq jamaah masjid Al-Mukhlisin. Berdirinya TKA-TPA pada tahun 1994, di dalam daftar administrasi BADKO Rayon Girisubo, TPA Al-Mukhlisin berdiri dengan nomor urut 21, kemudian karena adanya aturan dari BADKO Nasional maka sejak tahun 2009 nama TKA-TPA harus

disamakan dengan nama masjid, sehingga sampai sekarang namanya TKA-TPA Al-Mukhlisin, sampai tahun 2011 jumlah santri ada 25.

Jumlah ustadz/ustadzah yang aktif di luar Romadhon adalah 5 orang, sedangkan kalau di bulan Romadhon berjumlah 11 orang. TKA-TPA diselenggarakan tiap hari Ahad dan Kamis ba'da Asar di masjid Al-Mukhlisin. Pada tahun 1996 pernah mengikuti wisuda santri yang diselenggarakan oleh BADKO Rayon Girisubo di pendopo Kecamatan Girisubo dan mengirimkan 29 santri, dan tahun 2011 ini dari jumlah santri 79 yang sudah lulus Iqro' atau sudah bisa baca Al-Qur'an sebanyak 10 santri yang siap dikader menjadi ustadz/ustadzah seperti tahun-tahun yang lalu.

Alumni TKA-TPA ada yang sudah merantau dan ada pula yang masih berkarya/bekerja di Semanu, dan alhamdulillah mayoritas dari alumni sukses dan tetap mengembangkan dakwah utamanya mengajarkan Al-Qur'an di daerah masing-masing. TKA-TPA Al-Mukhlisin aktif dalam perlombaan santri dan training ustadz/ustadzah baik tingkat masjid, BADKO Kecamatan atau Kabupaten, lomba yang diikuti dan laksanakan antara lain : CCA, Adzan, Sholat, Tartil, Tahfidz, Menggambar dan Mewarnai, Pildacil.

Ada tiga piala yang telah diperoleh oleh TPA Al-Mukhlisin sebagai juara umum dalam takbir keliling Idul Fitri sejak tahun 2001.

Hal yang mendasari diadakannya kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mukhlisin dapat dikategorikan menjadi tiga hal sebagai berikut :

1. Merebaknya buta huruf Al Qur'an terhadap anak-anak, remaja, maupun orang tua. Padahal Al Qur'an kitab suci umat Islam yang seharusnya menjadi pegangan hidup sehari-hari.
2. Adanya sabda Rasulullah SAW :

مَنْ حَقَّ الْوَالِدُ عَلَى الْوَالِدِ ثَلَاثَةَ أَشْيَاءَ : أَنْ يُحَسِّنَ إِسْمَهُ إِذَا  
وَلَدَ، وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ إِذَا عَقَلَ، وَتَزَوَّجَهُ إِذَا أَدْرَكَ (رواه احمد)

Hai anak yang harus dilaksanakan orangtuanya ada tiga : (1) memilih nama anak yang baik ketika lahir, (2) mengajarkan Al-Qur'an ketika sudah mulai berakal, (3) menikahkannya ketika sudah dewasa”.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

“Sebaik-baik kamu adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”.

(HR. Bukhari)

3. Adanya metode praktis belajar membaca Al-Qur'an yang dalam waktu relatif singkat bisa dengan mudah menghantarkan anak remaja atau orangtua bisa membaca Al-Qur'an yaitu metode Iqra'.

Dari ketiga dasar kegiatan tersebut kiranya dapat dicermati bahwa ada sebab dari dalam dan juga dari luar. Sebab dari dalam yakni adanya satu kesadaran yang tumbuh dari nilai-nilai keimanan dalam hati. Yakni bahwa Al-Qur'an sebagai kitab suci akan benar-benar bernilai petunjuk, pembeda, obat atau rahmat bagi umat manusia manakala ia diimani, diyakini, dibaca dan dipahami serta

diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di tengah keluarga ataupun masyarakat luas.

Adapun sebab dari luar yaitu karena adanya panggilan atau seruan dari Nabi Muhammad SAW bahwa Al-Qur'an itu perlu dibaca dan diajarkan kepada orang lain. Di samping itu karena adanya suatu kenyataan bahwa lingkungan yang Islami perlu diwujudkan yakni lingkungan yang ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan dan dipelajari serta diamalkan.

Kemudian apa yang menjadi tujuan dari kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mukhlisin itu ialah untuk memberikan bekal dasar bagi anak-anak agar menjadi generasi yang cinta dan memahami Al-Qur'an untuk selanjutnya dapat mengamalkannya.

(Wawancara dengan Bapak Sukarmin ketua takmir masjid 8 April 2012)

## **B. Letak Geografis**

TKA-TPA Al-Mukhlisin berada di masjid Al-Mukhlisin yang berada di Dusun Wonotoro, Desa Pucung, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul DIY. Mayoritas pekerjaan warga bermata pencaharian petani karena ke selatan sekitar 500 M adalah kawasan persawahan. Terdapat dua musim yaitu musim hujan dan musim panas, sumber air ditopang dari PDAM dan listrik juga sudah mulai masuk dusun ini secara merata. TPA Al-Mukhlisin sangat strategis karena berada di dekat kecamatan, tepatnya Girisubo sebelah timur kecamatan kira-kira 300 M, berdekatan dengan pusat-pusat pertokoan yang besar, lebih jelasnya jika digambarkan adalah :

Sebelah Selatan : Perumahan penduduk

- Sebelah Utara : Perumahan penduduk dan balai dusun  
 Sebelah Timur : Jalan raya dan rumah penduduk  
 Sebelah Barat : Rumah penduduk dan jalan perbatasan Dusun

(Wawancara dengan bapak Suranto pada tanggal 10 April 2012)

### C. Visi dan Misi

#### 1. Visi

“Membentuk Generasi Qur’ani, yang dapat Mengenal, Membaca, Memahami, Mengamalkan, dan Memasyarakatkan Al-Qur’an”

#### 2. Misi

- a. Memberantas buta aksara Al-Qur’an
- b. Mengenalkan dan menanamkan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup muslim sejak usia dini
- c. Amar Ma’aruf Nahi Munkar

#### 3. Tujuan

- a. Memasyarakatkan Al-Qur’an dengan cara belajar mengenalkan huruf-huruf Al-Qur’an melalui metode Iqro’.
- b. Memahamkan kepada santri/peserta didik dan orang tua santri tentang kebenaran Al-Qur’an sebagai kitab terakhir sebagai penyempurna kitab suci.
- c. Menggiatkan Majelis Al-Qur’an sehingga akan memahami dan timbul semangat untuk Amar Ma’aruf Nahi Munkar.

### D. Tujuan didirikan TPA Al – Mukhlisin Pucung Girisubo

1. Untuk memberantas buta aksara Arab

2. Mengenalkan nilai-nilai agama kepada anak sejak dini
3. Membentuk pribadi anak yang berakhlak karimah
4. Membentuk anak berjiwa Robbani
5. Membiasakan anak untuk menjalankan ibadah sholat lima waktu
6. Membekali anak didik untuk masa depan yang penuh dengan tantangan
7. Membiasakan anak untuk selalu membaca Al-Qur'an
8. Membuat kader penerus dalam mendakwahkan Islam

#### **E. Struktur Kepengurusan**

Struktur organisasi merupakan prasyarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Begitu juga halnya dengan TPA Al – Mukhlisin Pucung Girisubo Kabupaten Gunungkidul.

Susunan pengurus TPA Al - Mukhlisin Kabupaten Gunungkidul masa bakti 2011-2014 di bawah naungan takmir masjid Al-Mukhlisin Pucung Girisubo yang terdiri dari seorang Direktur, Ketua Pelaksanaan Harian, Administrasi, Keuangan, Kurikulum, Kesantrian, Kesejahteraan dan Humas, dan wali kelas masing-masing.

Masing-masing seksi tersebut bergerak di bawah pengawasan langsung Ketua Pelaksana Harian TPA Al-Mukhlisin Pucung Girisubo Kabupaten Gunungkidul. Lebih jelasnya susunan pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mukhlisin Pucung Girisubo Kabupaten Gunungkidul adalah tersebut dalam struktur organisasi di bawah ini.

Pengurus Takmir Masjid Al-Mukhlisin Pucung Girisubo

Periode 2011-2012

- Penasehat : 1. Bapak Sarjono  
2. Bpk Kadus
- Ketua : 1. Bpk Santoso  
2. Bpk Sudianto
- Sekretaris : 1. Bpk Sarjoko  
2. Bpk Ari Wibowo
- Bendahara : 1. Bpk Pujo  
2. Bpk Suparji
- Bagian Dakwah dan Pendidikan : 1. Bpk. Sukirman  
2. Sdr. Didik Setiawan  
3. Bpk. Pujud Mulyono
- Bagian Pembangunan/  
Pemeliharaan : 1. Bpk. Wartonmo (Koordinator)  
2. Sdr. Heriyanto/Ujang  
3. Sdr. Mulyadi  
4. Bpk. Sumarno  
5. Bpk. Jaimin  
6. Bpk. Suraji
- Bagian Humas : 1. Bpk. Slamet Riyanto H (Koordinator)  
2. Bpk. Sudarusman, S.Pd  
3. Bpk. Pratjatja, M.Pd.  
4. Bpk. Darmanto Turbudi

- Bagian Kepemudaan : 1. Bpk. Ahmad Eko Nugroho (Koordinator)  
2. Bpk. Arif Risianto  
3. Bpk. Budi Setiawan
- Ekonomi dan Kesejahteraan Umat : 1. Bpk. Siswandi Nirwoyo (Koordinator)  
2. Bpk. Ismanto  
3. Ibu Siswandi Niryono

#### Perumusan Tugas Takmir Masjid Al-Mukhlisin

1. Penasehat
  - a. Memonitor (pengendalian) jalannya organisasi
  - b. Memberikan teguran dan arahan atas jalannya organisasi
2. Ketua
  - a. Memimpin rapat
  - b. Mewakili organisasi untuk urusan keluar
  - c. Menandatangani surat-surat
  - d. Memberikan persetujuan masuk dan keluarnya uang
  - e. Mengkoordinir kegiatan pengurus
  - f. Menertibkan kewajiban-kewajiban anggota
3. Wakil ketua
  - a. Melaksanakan tugas ketua apabila ketua berhalangan hadir
  - b. Mengatur ketertiban organisasi secara umum
4. Sekretaris
  - a. Mewakili ketua dan wakil ketua bila keduanya berhalangan
  - b. Mengatur ketertiban organisasi



- c. Menandatangani surat-surat
  - d. Membantu ketua dalam menjalankan tugas
5. Bendahara
- a. Penanggungjawab keuangan dan neraca
  - b. Membuat laporan neraca keuangan
  - c. Memegang kebijaksanaan keuangan
  - d. Mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangan
  - e. Mengatur sumber dana yang relevan
6. Bagian-bagian :
- a. Bagian Dakwah dan Pendidikan
    - 1) Mengajak berbuat makruf dan mencegah berbuat kemungkaran
    - 2) Meningkatkan SDM
    - 3) Menyelenggarakan TKA-TPA
    - 4) Menyelenggarakan majlis Ta'lim
    - 5) Mengkoordinir peringatan hari besar Islam
    - 6) Mengkoordinir kegiatan sholat berjamaah
    - 7) Membuat jadwal penceramah
    - 8) Membuat jadwal Muadzin
  - b. Bagian Perpustakaan
    - 1) Merencanakan dan menentukan kebutuhan buku
    - 2) Penganggaran administrasi perencanaan biaya
    - 3) Pengadaan buku-buku perpustakaan
    - 4) Penyimpanan dan penyaluran buku perpustakaan

- 5) Pemeliharaan
- 6) Penginventarisian dan penghapusan

c. Bagian Pembangunan/Pemeliharaan

- 1) Pemeliharaan kebersihan masjid
- 2) Mengkoordinir perencanaan perbaikan/rehabilitasi masjid
- 3) Melakukan identifikasi/pemeriksaan bangunan masjid
- 4) Mengkoordinir pengamanan masjid
- 5) Penerimaan dan penyimpanan barang inventaris masjid
- 6) Merencanakan dan melaksanakan program keindahan halaman masjid
- 7) Membantu dan merencanakan kebutuhan barang / bangunan
- 8) Menangani permasalahan tapal batas / pagar

d. Bagian Humas

- 1) Pengaturan surat / undangan
- 2) Pengumpulan dan pengerahan masa
- 3) Meningkatkan hubungan antar masjid dengan lingkungan
- 4) Menjalin / menciptakan tata hubungan dengan lembaga lain yang saling menguntungkan
- 5) Membantu tugas – tugas tabligh / pendidikan
- 6) Merumuskan cara pendekatan yang efektif dan efisien terhadap masyarakat
- 7) Mengkoordinir kegiatan sosial kemasyarakatan

e. Bagian Kepemudaan

- 1) Merumuskan dan mengkoordinir kegiatan REMA
- 2) Memberikan motivasi dan menggerakkan remaja anggota masjid
- 3) Menempatkan diri sebagai jembatan penghubung antara remaja masjid
- 4) Meningkatkan hubungan baik dengan remaja masjid lain di lingkungan sekitar
- 5) Membantu tugas-tugas tabligh / pendidikan
- 6) Meningkatkan kreatifitas REMA

Program Kerja Takmir Masjid Al-Mukhlisin Periode 2011 / 2014

1. Umum dan Organisasi

- a. Masa bakti kepengurusan Takmir Masjid Al-Mukhlisin selama 3 (tiga) tahun
- b. Tertib organisasi
- c. Efisien dan efektifitas kerja pengurus
- d. Mengadakan pertemuan berkalan (sebulan sekali)
- e. Mengadakan silaturahmi antar masjid / musholla
- f. Konsolidasi dan sosialisasi pengurus baru dengan anggota jamaah

2. Bidang Administrasi

- a. Pengadaan buku-buku untuk kelengkapan administrasi anggota
- b. Pembuatan papan nama masjid dan TPA
- c. Inventarisasi

### 3. Bidang Keuangan

- a. Guna menopang jalannya organisasi perlu adanya iuran / infak
- b. Mencari sumber dana yang relevan
- c. Mengajak dan memotivasi jamaah untuk berzakat, infaq dan shodaqoh

### 4. Bidang Tabligh dan Pendidikan

- a. Pengajian pimpinan
- b. Pengajian berkala (pengajian akbar)
- c. Pengajian rutin (malam jumat)
- d. Sholat berjamaah
- e. Menggalakkan sholat jumat di Masjid Al-Mukhlisin
- f. Menyelenggarakan TKA-TPA
- g. Tabligh budaya dan seni
- h. Pengaturan / penjadwalan Ustadz / khotib / penceramah
- i. Pengaturan / penjadwalan muadzin

### 5. Bidang Pembangunan

- a. Membuat panitia pembangunan serambi, bangunan masjid
- b. Pelaksanaan pembangunan serambi masjid
- c. Mengatur jadwal kebersihan dan perawatan masjid
- d. Membuat papan informasi
- e. Mengupayakan kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan listrik dan air masjid

### 6. Bidang Perpustakaan

- a. Pengadaan almari / rak buku

- b. Penambahan koleksi buku
- c. Pembenahan inventarisasi buku perpustakaan

#### 7. Bidang Humas

- a. Peningkatan jamaah sholat dan pengajian di masjid
- b. Pengerahan masa untuk rehabilitasi / pembangunan masjid
- c. Pencairan / penggalangan dana

#### 8. Bidang Kepemudaan

- a. Mengadakan penyegaran (refresing) kepengurusan REMA
- b. Mengadakan pelatihan untuk pengurus REMA
- c. Pembantu pelaksanaan kegiatan Romadhon
- d. Mengadakan BAKSOS

#### Program Seksi Dakwah Masjid Al-Mukhlisin 2011 / 2014

##### 1. Kegiatan Bulan Romadhon :

- a. Sholat Tarawih berjamaah
- b. Tadarus Al-Qur'an
- c. Kultum bakda isya dan subuh
- d. Kajian tematis
- e. Buka puasa bersama
- f. Zakat mal
- g. Pengajian nuzulul qur'an
- h. Khatam Al-Qur'an
- i. Lomba keislaman santri dan remaja
- j. Zakat fitrah

- k. I'tikaf
  - l. Takbir keliling
  - m. Halal bil halal
  - n. Tadzabur alam
2. Kegiatan di luar Romadhon :
- a. Pengajian rutin setiap malam jumat dan privat iqro' untuk jamaah (bapak-bapak dan ibu-ibu)
  - b. Pengajian dan kajian rutin takmir, jamaah sebulan sekali / selapanan dengan tambahan kegiatan ekonomi pemberdayaan umat
  - c. Pengajian dan kajian rutin remaja setiap malam Ahad bergilir
  - d. Pembinaan tilawah bagi santri / remaja yang sudah Al-Qur'an rutin seminggu 2 kali ba'da maghrib di masjid Al-Mukhlisin
  - e. Sholat berjamaah di masjid Al-Mukhlisin
  - f. Sholat Jum'at
  - g. Kegiatan TPA seminggu 2 kali (Kamis dan Ahad ba'da asar)
  - h. Penyembelihan hewan kurban pada 'Idul Adha
3. Kegiatan lain / insidental
- a. Pemberdayaan umat / jamaah dengan ekonomi pemberdayaan umat melalui pinjaman lunak (Qordhul Hasan) pengalihan dari ternak kambing.
  - b. Pengiriman jamaah untuk Diklat Mubalight Mubaligot (Tranning Ustadz Ustadzah)

- c. Pengiriman Lomba Santri TKATPA ke Tingkat Kecamatan dan Kabupaten dan Propinsi yang diwadahi oleh BADKO RAYON Girisubo.
- d. Memberikan ijin kepada masyarakat untuk menggunakan informasi lewat pengeras Masjid Al-Mukhlisin
- e. Membantu warga masyarakat berkaitan dengan penerangan jalan
- f. Kebersihan lingkungan
- g. Rencana pembangunan masjid yang perlu direhab
- h. Digunakan untuk pengijaban manten / ijab qobul
- i. Digunakan untuk musyawarah

(Dikutip dari dokumen TPA Al-Mukhlisin 11 April 2012)

**Pengurus TKA-TPA Al - Mukhlisin Masjid Al-Mukhlisin Periode 2011 / 2014**

- 1. Ketua : Didik Setiawan  
Suparjiono
- 2. Sekretaris : Arum  
Iin Marchela
- 3. Bendahara : Wiji Lestari  
Aam Restu
- 4. Seksi :
  - a. Dana Usaha : Untung Ari Wibowo  
Yoto Prihatin
  - b. Humas : Anggit Prastyo  
Endi Setiawan

- c. Ustadz / Ustadzah : - Wiwid Emi Lestari  
 - Tiwik Haryati  
 - Lilis Pamuji Rahayu  
 - Tusi Rahayu  
 - Asih

#### Program Kerja TKA-TPA Al-Mukhlisin 2011 / 2014

1. Melaksanakan kegiatan TKA-TPA seminggu dua kali setiap hari Ahad dan Kamis jam 15.30 WIB-17.00 WIB
2. Melaksanakan Temu Santri 2 bulan sekali dengan TPA sekitar Girisubo
3. Mengadakan kado silang sebulan sekali
4. Melaksanakan lomba keislaman santri di bulan Romadhon dan event-event tertentu
5. Melaksanakan pelatihan seni baca Al-Qur'an bagi santri yang sudah Al Qur'an
6. Melaksanakan kegiatan jambore santri setahun sekali pada musim liburan sekolah
7. Mengikuti takbir keliling pada malam Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha  
 (Dikutip dari dokumen TPA Majjid Al-Mukhlisin 11 April 2012)

#### **F. Keadaan Ustadz / Ustadzah**

Dalam pelaksanaan belajar mengajar yang harus ada adalah guru (ustadz) dan anak didik (santri), kedua faktor tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga terwujudnya adanya komunikasi yang jelas dan terarah untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran. Peranan ustadz sangat



penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TPA Al-Mukhlisin khususnya. Kepada ustadz-ustadzah tugas dan tanggungjawab merencanakan serta melaksanakan pengajaran dipercayakan. Di samping itu ustadz berperan sebagai motivator, fasilitator dalam belajar santri. Dengan harapan juga tujuan pendidikan yang ingin dicapai di TPA Al - Mukhlisin dapat dimiliki oleh santri.

Tugas dan tanggungjawab ustadz-ustadzah antara lain adalah :

1. Melaksanakan tugas pengajaran dan pendidikan
2. Membantu tugas-tugas administrasi TPA
3. Membantu tugas pembinaan santri di segala bidang
4. Meningkatkan kemampuan dalam pengajaran dan pendidikan
5. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan lomba

Tabel 1

Keadaan jumlah ustadz / ustadzah TPA Al Mukhlisin

No	Nama	Tempat / Tgl Lahir	Pendidikan
1	Lilis Rahayu	Gunungkidul, 3 Desember 1993	Kuliah
2	Catur Puji Suprihono	Gunungkidul, 15 April 1992	Kuliah
3	Tusi Rahayu	Gunungkidul, 4 Maret 1995	SMA (masih sekolah)
4	Tiwik Haryati	Gunungkidul, 29 Oktober 1996	SMA (masih sekolah)
5	Asih	Bandung, 17 Juni 1999	SMA (masih sekolah)

(Dikutip dari dokumen TPA Masjid Al-Mukhlisin 11 April 2012)

Tabel di atas menjelaskan tentang jumlah ustad/ustadzah, daftar riwayat hidup TPA Al-Mukhlisin Wonotoro, Pucung, Girisubo.

### G. Keadaan Santri

Santri – santri TPA Al Mukhlisin rata-rata berusia 3 (pra sekolah / TK) sampai 13 tahun. Tentang tingkat kecerdasannya mereka pun bermacam-macam, ada santri yang pintar, mudah menyerap pelajaran, mudah paham, tapi ada juga santri yang sulit menangkap dan menguasai materi yang diajarkan. Santri-santri hampir semuanya berasal dari lingkungan sekitar TPA sehingga santri yang akan berangkat ke TPA Al-Mukhlisin dengan berjalan kaki, naik sepeda, namun ada juga yang diantar jemput orang tuanya.

Tabel II

Daftar santri TPA Al-Mukhlisin Pucung, Girisubo tahun 2012 adalah

No	Nama	Jenjang	Alamat	Nama Ortu
1	Putri	SD	Wonotero, Pucung	Sugeng
2	Rina	SMP	Wonotero, Pucung	Tarjo
3	Devi	SMP	Wonotero, Pucung	Tukadi
4	Riski	SD	Wonotero, Pucung	Manti
5	Anis	SD	Wonotero, Pucung	Sukiran
6	Erwin	SD	Wonotero	Tukadi
7	Isna	SD	Wonotero	Tusiman
8	Fia	SD	Wonotero	Mursidi
9	Ratih	SD	Wonotero	Narsih
10	Ririn	PAUD	Wonotero	Parjo
11	Sinta	SD	Wonotero	Wasdi
12	Anis	SD	Wonotero	Tukini
13	Ika	SMP	Wonotero	Samidi
14	Anik	SD	Wonotero	Pujo

15	Wiwin	SD	Wonotoro	Sumari
16	Etika	SD	Wonotoro	Sudianto
17	Denis	SD	Wonotoro	Solimin
18	Lusi	SD	Wonotoro	Wardoyo
19	Udin	SD	Wonotoro	Santoso
20	Ratna	SD	Wonotoro	Sugini
21	Febrianik	SD	Wonotoro	Sri Lestari
22	Yanti	SD	Wonotoro, Pucung	Sainem
23	Tina	SMP	Wonotoro, Pucung	Jumiran
24	Rika	SD	Wonotoro, Pucung	Kaspan
25	Puspita	SMP	Wonotoro, Pucung	Tusiran
26	Prastiyo	SD	Wonotoro	Suyalan
27	Rista	SD	Wonotoro	Samino
28	Aditya	SD	Wonotoro	Narti
29	Safira	SD	Wonotoro	Pujud
30	Aryo	SD	Wonotoro	Ariyanto
31	Candra	SD	Wonotoro	Tukanto
32	Enjang	SD	Wonotoro	Kartam
33	Hartini	SD	Wonotoro	Suripto
34	Desi	SD	Wonotoro	Suripto
35	Lina Hanifah	SD	Wonotoro	Sukirman
36	Martini	SD	Sem. Selatan	Sutikno
Jumlah		Pa : 8	Pi : 28	Total : 36

(Dikutip dari dokumen TPA Al-Mukhlisin 11 April 2012)

Tabel di atas menjelaskan tentang daftar santri TPA Al-Mukhlisin Pucung, Girisubo tahun 2012 dengan jumlah anak 36 yang terdiri atas jumlah santriwati 28 dan santriwan 8, pendidikan terdiri dari TK, SD, dan SMP.

## H. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel III

### Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Kartu Prestasi Santri	80	Sedang
2	Iqro' Jilid I-VI	120	Baik
3	Buku Administrasi	6	Baik
4	Al-Qur'an	30	Baik
5	Papan Tulis	2	Baik
6	Rak Buku	1	Baik
7	Buku Perpustakaan	20 Buah	Baik
8	Papan Nama TPA	1 Buah	Baik
9	Tempat Sampah	4 Buah	Baik
10	Almari Besar	1 Buah	Sedang

(Dikutip dari dokumen TPA Masjid Al-Mukhlisin 11 April 2012)

Tabel di atas menjelaskan tentang keadaan sarana dan prasarana yang terdiri dari nama barang, jumlah, serta keadaan yang ada di TPA Al-Mukhlisin, Wonotoro, Pucung, Girisubo.

## **BAB VI**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa komponen atau bidang-bidang yang tidak dapat dipisahkan antara satu komponen dengan komponen lain saling menunjang dan mendukung guna tercapainya keberhasilan pembelajaran. Misalnya dari metode, guru, siswa serta sarana dan prasarana.

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui komponen-komponen yang mengalami problematika dan sekaligus mencari tahu sebab-sebab problema tersebut, maka dari itu penulis berusaha mengambil komponen pembelajaran yang dianggap mengalami kesulitan dalam pelaksanaan di TPA Al-Mukhlisin Wonotoro, Pucung, Girisubo, Gunungkidul. Komponen-komponen tersebut yang penulis maksud adalah metode, siswa, guru, sarana dan prasarana.

Dari tiap-tiap komponen tersebut, penulis berusaha untuk memperoleh data tentang problematika yang dihadapi, serta sebab-sebab yang menjadikan problematika. Adapun komponen-komponen yang mengalami problematika dapat penulis kemukakan sebagai berikut.

#### **A. Metode Pembelajaran yang Diterapkan di TPA Al Mukhlisin**

Hasil wawancara dengan ketua TPA Al-Mukhlisin tanggal 10 April 2012 sebagai seorang guru/ustadz agar dapat mengenal kesulitan-kesulitan peserta didik, seorang guru/ustadz yang mendidik harus dapat menempuh cara-cara sebagai berikut:

1. Mengawasi anak didik dalam berbagai situasi dan kondisi. Bukan saja dalam situasi kelas, melainkan juga pada waktu istirahat dan lain-lain.
2. Mengadakan percakapan dengan anak didik pada waktu di kelas atau pada jam-jam kosong.
3. Mengadakan evaluasi pada anak didik, baik itu evaluasi awal atau evaluasi akhir yang bertujuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh anak didik.
4. Mempelajari anak didik dalam hubungan peserta didik lainnya dengan metode sosiometri.
5. Mengadakan catatan berkala atau one date record mengenai kelakuan anak didik itu dalam situasi-situasi tertentu.
6. Menyelidiki hasil-hasil pekerjaan anak didik.
7. Menyuruh anak didik membuat buku harian.
8. Mengumpulkan data peserta didik sewaktu masuk TPA Al-Mukhlisin.

Seorang guru/ustadz dituntut untuk dapat memilih dan menerapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan efisiensi pembelajaran. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah pembelajaran, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia serta kekurangan dan kelebihan sebuah metode.

Mengamati dari hasil observasi dan wawancara pada tanggal 11 April 2012 pengajaran Al-Qur'an di TPA Al-Mukhlisin secara berurutan penulis menemukan beberapa metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di antaranya adalah:

## 1. Metode ceramah

Metode ceramah tidak selamanya buruk. Metode ini akan tersampaikan dengan baik ketika digunakan untuk menjelaskan pokok bahasan yang memerlukan keterangan secara komprehensif dan detail. Seperti menjelaskan tujuan dan maksud materi pelajaran yang akan disampaikan oleh ustadz setiap kali pertemuan.

Secara umum, metode ceramah kerap dilakukan dan dipraktikkan di TPA Al-Mukhlisin. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa dalam metode ceramah guru masih mempunyai kendala sebagai berikut:

- a. Anak masih sering ngobrol sendiri
- b. Anak terkadang masih belum fokus dengan apa yang disampaikan
- c. Anak masih bermain sendiri (Wawancara dengan Wiwid 11 April 2012)

Wawancara dengan guru lain mengatakan dalam metode ceramah tersebut guru masih mempunyai kendala-kendala yang harus memperhatikan peserta didik agar mereka dapat menerima materi yang disampaikan guru terhadap peserta didiknya, dengan tujuan peserta didik tidak jenuh ketika guru menyampaikan materi dengan metode ceramah tersebut, kebiasaan dari peserta didik ketika guru ceramah adalah asyik dengan kegiatan sendiri seperti mencoret-coret buku dan asyik ngobrol dengan teman sebelahnya, dan hal ini tidak efisien ketika guru tidak

mencari solusi dalam pengembangan dalam metode ceramah. (Wawancara dengan Lilis 11 April 2012)

Adapun dari hasil hasil observasi guru juga mempunyai beberapa kendala-kendala dalam penyampaian materi dengan metode ceramah tersebut, seperti kurangnya alat peraga, materi yang ingin disampaikan, buku-buku bacaan untuk ceramah kurang memadai. (Hasil observasi 11 April 2012)

## 2. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk menyajikan bahan pelajaran dengan cara memperagakan suatu aktivitas seperti sholat dan wudhu atau sebuah bacaan sholat kepada peserta didik, proses situasi tersebut merupakan tiruan atau gambaran yang direkayasa dan disertai dengan penjelasan-penjelasan. Metode ini digunakan dengan melibatkan siswa untuk mempertunjukkan dan menggambarkan tentang materi *Makhorijul Huruf dan Tajwid* kepada siswa. Adapun metode ini dilakukan untuk supaya proses belajar mengajar berjalan menarik tidak membosankan dan peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri.

Dalam menggunakan metode ini kebanyakan dari anak-anak TPA Al-Mukhlisin belum secara keseluruhan diterapkan karena masih banyaknya anak-anak yang membaca Iqra' belum sampai tahap menguasai materi *Makhorijul Huruf dan Tajwid*. (Wawancara dengan guru TPA Lilis pada tanggal 11 April 2012)



Dari hasil wawancara dengan guru lain mengatakan dalam penyampaian materi dengan menggunakan metode demonstrasi masih banyak memiliki kendala yakni guru belum menguasai ilmu tajwid, anak-anak yang mengikuti TPA masih kebanyakan belajar iqra' di jilid awal (Hasil wawancara dengan Tusi pada tanggal 11 April 2012)

Secara umum metode ini belum sering digunakan di TPA Al-Mukhlisin dengan memperhatikan anak-anak yang masih belum sampai tahap pembelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat dari usia, tahap pembelajarannya, sampai mana mereka membaca Iqra'nya. Mengapa hal ini dilakukan, karena jika anak dipaksa untuk belajar tentang materi baru yang belum sesuai dengan tahapnya maka proses belajar tersebut tidak akan mencapai hasil yang baik (Hasil observasi 11 April 2012)

### 3. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang bersifat umpan balik antara ustadz dan peserta didik. Hal ini tergambar seorang guru memberikan pertanyaan kepada sebagian santri kemudian santri menjawab. Akan tetapi ustadz memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk memberikan tanggapan dan argumentasi atas pertanyaan yang dilontarkan oleh ustadz. Metode ini selalu digunakan ustadz dalam mengajar. Bagi santri tertentu metode ini dianggap metode yang menakutkan sebab siswa yang kurang mendalami materi akan merasa malu ketika guru memberikan pertanyaan dan dia tidak bisa menjawabnya. Sehingga hal tersebut menjadikan bumerang bagi santri untuk belajar. Metode ini sudah efektif digunakan

pada guru TPA Al-Mukhlisin dalam proses pembelajaran di TPA Al-mukhlisin dan metode ini mudah disampaikan kepada anak-anak.

- a. Secara umum metode ini sering digunakan di TPA Al-Mukhlisin, hal ini sesuai dengan pernyataan guru di TPA tersebut dengan melihat beberapa sisi keberhasilan dalam proses penyampaian materi yang diajarkan kepada peserta didik. Sisi keberhasilannya di antaranya anak dapat saling berkomunikasi dengan gurunya, menjalin kedekatan dengan guru, dapat saling mendapatkan informasi dari anak maupun guru (Wawancara dengan Tusi 11 April 2012)
- b. Dalam situasi kelas, metode ini kerap digunakan di TPA Al-Mukhlisin di antaranya dengan melalui tahapan-tahapan. Sebelum TPA dimulai guru mengadakan tanya jawab terlebih dahulu kepada peserta didiknya dengan tujuan proses pembelajaran di TPA Al-Mukhlisin tersebut, antara anak dengan guru dapat saling komunikasi dan anak dapat mengungkapkan apa yang mereka ingin sampaikan (Hasil observasi 11 April 2012)
- c. Dari hasil observasi guru TPA Al-Mukhlisin menerapkan metode ini untuk proses pembelajaran, di antaranya setelah guru menjelaskan materi baru kemudian anak-anak ditanya dengan metode baru tersebut apakah si anak sudah memahaminya atau belum. (Hasil observasi 11 April 2012)

Guru lain mengatakan ketika menggunakan metode tanya jawab anak-anak masih takut, yaitu ketika guru bertanya dan mereka disuruh

menjawabnya, mereka beranggapan jawaban yang mereka lontarkan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh guru, padahal ini adalah proses menjalin komunikasi dengan pendidik dan peserta didik. (Wawancara dengan Tiwik 12 April 2012)

#### 4. Metode latihan

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Dalam konteks pengajaran akhlak di TPA Al-Mukhlisin, bagaimana kemudian metode ini mampu menjadikan santri terbiasa mempraktekkan suatu kebiasaan yang baik.

Metode ini kerap digunakan di TPA Al-Mukhlisin sebagaimana dalam proses pembelajaran dalam kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti menjawab dan memberi salam, jabat tangan dengan ustadzah, hal ini diterapkan dan ditanamkan sejak anak-anak mulai mengikuti belajar di TPA tersebut. (Hasil wawancara dan observasi dengan Lilis 12 April 2012).

Wawancara dengan guru lain mengatakan dalam menerapkan metode latihan tersebut sudah tercapai dengan baik, tapi masih memiliki kendala dalam proses penyampaiannya, tetapi guru dengan murid sudah dapat berkomunikasi dengan baik ketika menerapkan metode tersebut (Wawancara dengan Wiwid 12 April 2012)

Dari beberapa metode yang diterapkan tersebut nampaknya metode ceramah paling mendominasi. Metode tersebut mempunyai kelemahan yaitu guru lebih aktif sedangkan santri lebih pasif. Upaya yang dilakukan guru/ustadz

untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggabungkan metode ceramah dengan metode lain yang dapat membuat santri menjadi lebih aktif, seperti metode tanya jawab, penugasan, diskusi, demonstrasi dan latihan. Pertimbangan yang digunakan oleh guru/ustadz dalam menerapkan sebuah metode disesuaikan dengan materi, tujuan yang hendak dicapai, kekurangan dan kelebihan sebuah metode, kemampuan guru, siswa, situasi dan kondisi pembelajaran, fasilitas serta waktu yang tersedia.

Dalam metode ini anak sering mengeluh dahulu ketika para guru memberikan materi dengan metode tersebut karena dianggap akan mengalami kesulitan, dan guru harus pandai menyikapi anak-anak dengan metode tersebut.

Secara umum metode ini kerap dilakukan di TPA Al-Mukhlisin, dengan metode ini melatih anak-anak untuk aktif dalam proses pembelajaran di TPA Al-Mukhlisin. Namun dalam proses pembelajaran dengan metode ini masih memiliki beberapa kendala. Adapun beberapa kendala tersebut adalah :

1. Anak masih belum konsentrasi dalam belajar menulis ketika guru memberikan tugas menulis kepada muridnya
2. Anak masih asyik ngobrol sendiri dengan temannya
3. Anak kebiasaan mempunyai alasan capek dan males
4. Anak terkadang bosan dengan metode latihan (Hasil wawancara dengan guru TPA Tiwik 12 April)

Materi pembelajaran merupakan media untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga kemampuan menguasai materi pembelajaran bagi guru/ustadz merupakan suatu keharusan. Sungguh ironis apabila ada seorang siswa yang lebih dulu tahu tentang materi pembelajaran daripada guru/ustadz itu sendiri. Memang seorang ustadz bukanlah manusia super yang serba tahu, namun seorang ustadz diharapkan memiliki wawasan yang luas dan senantiasa meng-*update* perkembangan informasi terkini, khususnya informasi yang terkait dengan bidang studi atau keahliannya. Seorang guru selain diharapkan untuk menguasai materi inti mengenai bidang studi berdasarkan kurikulum, juga diharapkan mampu menguasai materi penunjang atau materi pengayaan secara mendalam agar dalam melaksanakan proses pembelajaran senantiasa dalam kondisi siap, karena hal tersebut akan memberikan implikasi terhadap pembelajaran itu sendiri.

Penguasaan materi yang mendalam memang dituntut dalam proses pembelajaran, hal ini bertujuan untuk memberikan suatu pemahaman yang jelas kepada siswa. Salah satu indikator yang dapat diamati dalam penguasaan materi pembelajaran bagi ustadz ialah sering tidaknya membuka buku teks sewaktu menjelaskan materi. Jika ustadz terlalu sering membuka buku teks atau membaca secara terang-terangan sewaktu menjelaskan materi pembelajaran bisa diindikasikan ustadz tersebut kurang menguasai materi pembelajaran, begitupun sebaliknya, pengajaran haruslah memperhatikan kesiapan, kematangan, dan potensi-potensi.

Selain menggunakan metode-metode pembelajaran di atas, pengajaran haruslah memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan tabiat/watak siswa.

Dalam suatu pembelajaran yang tidak memperhatikan masalah ini maka akan menjadi pemaksaan atau pertentangan yang bisa mengakibatkan kemampuan siswa dalam belajar tidak optimal, pemaksaan itu bisa terjadi apabila siswa belum siap untuk menerima materi pengajaran yang baru.

Prinsip semacam ini juga yang tercantum dalam pembelajaran TPA Al-Mukhlisin Wonotoro, Pucung, Girisubo Gunungkidul. Dari hasil wawancara dan observasi dalam pembelajaran TPA Al-Mukhlisin Wonotoro, Pucung, Girisubo, Gunungkidul pertama kali anak dikumpulkan dalam satu kelas, kemudian diajarkan dengan sistem campuran antara individual dan klasikal. Klasikal untuk materi-materi hafalan dan keterangan-keterangan seperlunya, sedang individual diperuntukkan bagi materi yang lain.

Setelah penulis melakukan observasi, ternyata ada beberapa faktor yang menyebabkan tingkat kesulitan, yaitu:

1. Faktor guru

Dimana cara/ metode yang digunakan dalam penyampaian materi kurang mampu diterima oleh siswa.

2. Faktor fasilitas, di mana fasilitas yang digunakan belum mendukung.

Ketika menggunakan metode latihan dalam pembelajaran sholat, hanya anak-anak tertentu saja yang mengikuti gerakan dan bacaan sholat. Selain itu anak yang lain konsentrasi mengikutinya sekitar 5-10 menit, setelah itu menggoda

temannya. Tetapi pada dasarnya mereka merekam ketika ditanya dalam mengikuti kegiatan sholat. "Iya memang harus ada inovasi-inovasi baru agar anak lebih tertarik. Ya menurut saya anak yang suka mengganggu temannya dan membuat gaduh harus diberikan peringatan yang tegas supaya tidak membuat gaduh, walaupun masih kecil tapi harus dibiasakan tertib agar terbawa sampai besar nantinya", jawab peneliti. Masih kurangnya media penunjang untuk keberhasilan proses belajar mengajar dengan beberapa metode yang diterapkan selama ini khususnya di TPA Al-Mukhlisin Wonotero Pucung Girisubo Gunungkidul. (Hasil wawancara dengan guru TPA Al-Mukhlisin Lilis Pamuji Rahayu, 11 April 2012)

Dari wawancara diskripsi belajar mengajar di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode yang diterapkan di TPA Al-Mukhlisin selama ini belum semuanya bisa dilaksanakan secara menyeluruh, masih banyak kendala-kendala yang harus diperhatikan lagi oleh guru dengan murid dalam beberapa aspek, yakni guru kebanyakan belum memahami materi yang ingin disampaikan, kurangnya pelatihan-pelatihan terhadap guru-guru, masih minimnya pengetahuan-pengetahuan mereka.

Dengan adanya kenyataan-kenyataan seperti di atas, maka hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di observasi awal peneliti gunakan sebagai acuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran TPA Al-Mukhlisin Wonotero, Pucung, Girisubo, Gunungkidul yang diterapkan dan dikembangkan.

Peneliti juga melakukan wawancara observasi dengan siswa. Pendapat para siswa tentang metode pembelajaran TPA Al-Mukhlisin yang diterapkan selama ini.

1. Enjang Saputra

Saya senang dengan menggunakan metode ceramah ust tapi lucu-lucu ya biar saya gak ngantuk.

2. Rika

Ust untuk belajar praktek wudhu itu dengan menggunakan air beneran ya bu biar tambah semangat dan bermain air.

3. Anik Ismawati

Ust besok kalau sebelum mulai belajar membaca iqra' diadakan tanya jawab tapi nanti siapa yang jawab bener dikasih hadiah ya ust.  
(Wawancara dan hasil obsevasi siswa TPA Al-Mukhlisin).

Proses belajar mengajar adalah hal yang sangat penting dalam pendidikan. Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien maka ada beberapa komponen yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar yaitu tujuan, guru, siswa, metode, media dan evaluasi. Tentunya perencanaan yang matang sebelum proses belajar mengajar berlangsung juga akan membawa dampak positif ketika proses belajar mengajar berlangsung.



Selain itu dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya suatu media penunjang agar proses belajar mengajar berhasil sesuai yang diharapkan, media merupakan komponen dalam lingkungan pendidikan yang dapat merangsang anak didik untuk belajar. Kehadiran media memiliki arti yang sangat penting, karena dalam kegiatan belajar dari ketidakjelasan suatu materi dapat dibantu dengan media sebagai perantara.

Beberapa hal di atas mendorong peneliti untuk memaparkan metode pembelajaran di TPA Al-Mukhlisin Wonotoro, Pucung, Girisubo, Gunungkidul, sebelum peneliti memaparkan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran di TPA Al-Mukhlisin. Hasil observasi awal yang peneliti dapatkan ketika proses belajar mengajar berlangsung dapat dilihat dari diskripsi wawancara di bawah ini.

Peneliti mengadakan wawancara dengan guru TPA Al-Mukhlisin, metode apa saja yang diterapkan di TPA Al-Mukhlisin selama ini. Hasil wawancara sebagai berikut:

1. Mengawasi anak didik dalam berbagai situasi dan kondisi. Bukan saja dalam situasi kelas, melainkan juga pada waktu istirahat dan lain-lain.
2. Mengadakan percakapan dengan anak didik pada waktu di kelas atau pada jam-jam kosong.
3. Mengadakan evaluasi pada anak didik, baik itu evaluasi awal atau evaluasi akhir yang bertujuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh anak didik.
4. Mempelajari anak didik dalam hubungan peserta didik lainnya dengan metode sosiometri.

ada paksaan. Minat untuk berangkat ke TPA juga akan tumbuh dengan sendirinya.

Maka yang perlu dilakukan oleh para ustadz/dzah agar para santri mau berangkat TPA adalah sebagai berikut:

1. Membuat materi TPA yang tidak monoton
2. Lakukan variasi dalam memberi materi
3. Perlunya pendekatan emosional antara ustadz/dzah dengan santri
4. Perlunya figur ustadz/dzah yang dapat ditiru dan dapat sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari
5. Perlunya metode atau inovasi pembelajaran TPA yang baru.

Dari hasil wawancara dengan guru TPA Masjid Al- Mukhlisin 12 April 2012, metode yang perlu dikembangkan di TPA Al-Mukhlisin adalah dengan menggunakan metode bacaan langsung tanpa dieja, metode tanya jawab dan anjuran guru kepada siswa untuk selalu mempelajari materi yang akan disampaikan dan memahami metode yang akan digunakan, serta untuk mengatasi kesulitan dalam menggunakan metode maka para pengajar/guru harus bisa membuat kreasi atau bisa berkeaktifitas, agar pada saat penyampaian tidak bosan.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa selain menggunakan metode-metode yang diterapkan setelah melakukan penelitian pengajaran haruslah memperhatikan kesiapan kematangan, potensi-potensi, watak siswa.

Dalam suatu pembelajaran yang tidak mempermasalahkan ini maka akan menjadi pemaksaan atau pertentangan yang bisa mengakibatkan kemampuan anak dalam belajar tidak optimal, pemaksaan itu bisa terjadi apabila siswa belum siap untuk menerima materi pengajaran, karena ia belum siap menguasai materi-materi yang menjadi persyaratan bagi materi yang baru tersebut.

Dari hasil wawancara juga dikatakan guru mengharapkan setelah menggunakan metode yang tepat, keadaan TPA Al-Mukhlisin adalah sebagai berikut:

- 1: Banyak siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar walaupun belum sepenuhnya benar semua.
2. Banyak siswa yang sudah bisa menulis Al-Qur'an dengan benar
3. Banyak siswa yang sudah paham mengenai materi yang diajarkan dengan materi baru sesuai metode yang digunakan
4. Pengalaman mengenai agama siswa yang bertambah selama mengikuti kegiatan, seperti mampu menghafal surat-surat pendek dan menghafal doa.

Dari hasil penelitian tersebut maka penulis dapat memaparkan dari hasil wawancara, observasi, maka metode yang dikembangkan di TPA Al-mukhlisin adalah dengan metode latihan dan ceramah, dengan melihat keadaan murid.

Dari pemaparan di atas penulis dapat meringkas ke data tabel berikut :

No.	Faktor Penerapan Metode	Kendala / Kesulitan	Pengembangan Metode
1.	Metode ceramah lebih sering diterapkan di TPA Al-Mukhlisin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum efisien dalam penyampaian materi</li> <li>- Anak masih asyik ngobrol sendiri</li> <li>- Terkadang guru masih terpancang pada teks ceramah tidak fokus ke anak langsung</li> </ul>	Perlu diselingi dengan media seperti alat peraga untuk menyampaikan dalam daya tarik ceramah
2.	Metode demonstrasi sering digunakan dalam pembelajaran di TPA Al-Mukhlisin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terkadang anak malas dengan metode tersebut</li> <li>- Takut dengan latihan-latihan yang diberikan ustadzah</li> <li>- Menyebabkan anak takut untuk masuk belajar di TPA</li> </ul>	Guru perlu mengembangkan pembelajaran dengan metode demonstrasi tersebut dengan anak diberikan penjelasan langsung kemudian sesekali diajak untuk kegiatan permainan supaya anak tidak spaneng terlebih dahulu dengan metode demonstrasi tersebut.
3.	Metode tanya jawab lebih sering digunakan/ diterapkan di TPA Al Mukhlisin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak belum aktif untuk bertanya begitu pula sebaliknya ketika anak suruh menjawabnya</li> <li>- Anak masih malu-malu untuk bertanya</li> <li>- Anak terkadang masih ragu dengan pertanyaan yang diajukan ke ustadzah</li> </ul>	Guru perlu memancing anak untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara guru memberi kesempatan ke anak dengan bertanya atau menjawab pertanyaan dan memberikan hadiah kepada anak yang berani bertanya dan menjawab.

No.	Faktor Penerapan Metode	Kendala / Kesulitan	Pengembangan Metode
4.	Metode latihan digunakan dalam pembelajaran TPA Al-Mukhlisin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak masih malas ketika disuruh guru untuk latihan membaca</li> <li>- Anak masih asyik ngobrol dengan temannya ketika latihan menulis</li> <li>- Masih sedikitnya pengetahuan guru</li> </ul>	Perlu diselingi dengan permainan untuk mengembangkan daya tarik metode ini misalnya dengan guru memberi contoh ke anak-anak terlebih dahulu.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam setiap metode ada kendala dan pengembangannya seperti dalam metode ceramah yakni dalam mengembangkan metode tersebut harus ditambah dengan alat pelengkap yaitu alat peraga dalam proses penyampaian materi ke anak-anak supaya mereka tidak bosan dalam belajar.